MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE BERMAIN PERAN KELOMPOK B TK PERTIWI 2 JOMBANG

Endjang Surjatin

Program Studi PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dra. Nurhenti DS, M.sn

Program Studi PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini berasal dari masalah kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi 2 Jombang yang masih belum maksimal. Ditemukan beberapa anak sudah mampu berbicara tetapi masih menggunakan kalimat-kalimat yang tidak lengkap -terputus-putus- dan hanya berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan bermain peran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang-ulang. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi untuk pengumpulan datanya. Subyek penelitian ini adalah 20 (dua puluh) siswa kelompok B TK Pertiwi 2 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara siswa kelompok B TK Pertiwi 2 Jombang. Setelah menerapkan pembelajaran dengan bermain peran hasil akhir ketuntasan belajar mencapai 84%. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan bermain peran dapat diterapkan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Kata kunci: Kemampuan berbicara, Bermain peran

Abstract

This study rises from the problem of the Group B's speaking ability of Pertiwi Kindergarten 2 Jombang which has not been optimal. It was noticed that some students had been able to speak but still used phrases or incomplete sentences; only based on the questions given by the teacher. The objective of the study was to know the improvement of students' speaking ability through role play. This study used Classroom Action Research (CAR) which was designed in the form of repeated cycles. Each cycle consists of 4 (four) stages: planning, action, observation, and reflection. This study is descriptive qualitative and uses observation to collect the data. The subjects were twenty students of Group B Pertiwi Kindergarten 2 Jombang. The findings showed that there was improvement for the speaking ability of Group B Pertiwi Kindergarten 2 Jombang. After the application of learning using role play, the final result of learning accomplishment was 84%. Therefore, it is expected that the activity of role play can be used as one of techniques to improve the students' speaking ability.

Key words: Speaking ability, role play.

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Kemendiknas, 2009:3).

Berdasarkan dari hasil observasi di TK Pertiwi 2 Jombang, khususnya dalam pembelajaran pengembangan berbahasa menggunakan beberapa metode seperti tanya jawab, bercakap-cakap, pemberian tugas, demonstrasi dan tebak kata belum maksimal dalam pengembangan bahasa anak di TK Pertiwi 2 Jombang.

Kondisi tersebut akan menimbulkan masalah bagi anak terutama dalam kemampuan berkomunikasi secara verbal. Beberapa anak kurang mampu menjawab

pertanyaan sederhana mereka lebih suka menjawab dengan anggukan kepala atau jawaban ya atau tidak. Selain itu, beberapa anak tidak mampu menyampaikan pesan secara sederhana, dan tidak mampu menceritakan pengalaman atau kejadian yang dialaminya secara sederhana. Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara anak, disebabkan oleh proses pembelajaran bahasa khususnya berbicara di lingkungan keluarga kurang baik.

Keluarga dalam hal ini orang tua jarang mengajak anak berbicara atau cenderung mengikuti cara anak berbicara, sehingga ketika anak berbicara salah secara fatal, orang tua juga menirukan ucapan yang salah. Kondisi tersebut akan membuat pembelajaran bahasa anak tidak mendapatkan model berbicara yang benar.

Untuk itu dapat penulis simpulkan bahwa anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan berbicara memerlukan jalan lain. Untuk mengatasi

hambatan tersebut. media yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa media yang disesuaikan dengan karakteristik anak, diantaranya media bermain peran.

Karena apabila kita melakukan percakapan langsung tanpa menggunakan alat bantu, anak cenderung akan bosan, tidak tertarik dengan pembelajaran yang kita berikan dan anak tidak dapat mengutarakan keinginannya.

Berdasarkan latar Belakang diatas peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran berbicara dan berbahasa dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Bermain Peran Pada Kelompok B di TK Pertiwi 2 Jombang “. Adapun pemilihan metode bermain peran digunakan karena metode ini diharapkan mampu membuat anak aktif bercerita dengan teman-temannya maupun dengan guru yang mengajar.

Permasalahan yang hendak ditemukan jawabnya dalam rangka membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak adalah : Bagaimana penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi 2 Jombang?

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendiskripsikan dan meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode bermain peran anak Kelompok B TK Pertiwi 2 Jombang.

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian tindakan kelas bagi lembaga untuk kemajuan sekolah adalah :

1. Bagi anak, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara, menyampaikan pesan dan menjawab pertanyaan.
2. Bagi guru, sebagai referensi metode pembelajaran khususnya penggunaan metode bermain peran dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
3. Bagi Kepala TK, sebagai bahan acuan dalam rangka melakukan pembinaan atau supervisi kepada para guru TK yang ada di lingkungan tempat tugasnya.
4. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Bagi orang tua dan masyarakat, dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat menggunakannya sebagai bahan untuk ikut serta memberi dukungan terhadap pendidikan putra putrinya yang duduk di bangku TK.

Berbicara adalah kemampuan utama anak usia dini untuk mengungkapkan gagasannya dan untuk memahami pemikiran orang lain (Chua dalam Hastuti, 2009:2). Dengan melalui berbicara anak akan:

- a. Dapat mengenal dirinya sendiri dengan baik dan menyadari adanya sudut pandang lain
- b. Dapat mempertimbangkan akibat dari tindakannya
- c. Dapat mengungkapkan emosinya dan belajar mengendalikan diri
- d. Dapat menentukan sikap dalam bertanya, meneliti dan berusaha untuk mengerti.

- e. Dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir.
- f. Dapat menggunakan daya imajinasi untuk memperkirakan kemungkinan yang dapat diharapkannya, mempertimbangkan gagasan-gagasannya, menafsirkan argumentasi dan mengembangkan pikirannya sendiri dengan kreatif.
- g. Dapat menemukan pengalaman kongkrit yang didapatinya serta dapat memahami dalam pengenalan huruf dan angka.

Adapun Faktor-faktor yang menunjang keterampilan berbicara Arsyad (1988:17-22) adalah :

- 1) Faktor Kebahasaan, meliputi :
 - a) Ketepatan Ucapan
 - b) Penempatan tekanan, nada sendi dan durasi yang sesuai
 - c) Pilihan kata dan ketepatan sasaran pembicaraan
- 2) Faktor non Kebahasaan, meliputi :
 - a) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
 - b) Arah pandangan pada lawan bicara
 - c) Kesediaan menghargai pendapat orang lain
 - d) Gerak gerak dan mimik yang tepat
 - e) Kelancaran dan kenyaringan suara
 - f) Penalaran dan penguasaan topik

Bermain peran adalah Anak bermain 'khayalan' berakting meniru tokoh kartun atau kegiatan bermain peran melibatkan interaksi secara verbal atau bercakap-cakap, dan interaksi dengan orang lain dapat berupa perilaku manusia, hewan, tanaman dan kejadian dengan sebuatan bermain pura-pura.

Menurut Montolalu,dkk.2007:10,16, Bermain Peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Dengan demikian metode bermain peran, artinya mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial.

Cara penerapan metode bermain peran misalnya anak-anak memerankan tokoh sebagai tukang sayur, tukang pos, dan sebagainya, yang disesuaikan dengan tema pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Anak berdialog sesuai dengan peran yang dimainkan, anak harus memahami apa yang dikatakan padanya dan berbicara dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh temanya (Montolalu, dkk.2007:10.17).

Untuk menggunakan metode bermain peran dengan baik, beberapa langkah yang perlu ditempuh.

- 1) Perencanaan dan penetapan

Hal yang perlu mendapat perhatian pada langkah ini

- a) Penentuan tujuan bermain peran yang akan dilakukan
- b) Materi yang akan disampaikan
- c) Penataan kelas pada posisi yang baik
- d) Pertimbangkan jumlah siswa, agar yang berkemampuan dapat di lihat jelas oleh semua anak.

- 2) Pelaksanaan bermain peran

Setelah sesuatunya direncanakan dan disiapkan, langkah berikutnya adalah mulai

dilaksanakan bermain peran hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Siapkanlah anak
 - b) Mulai memerankan sesuai dengan peran yang diberikan dengan menarik perhatian anak.
 - c) Untuk menghindari ketegangan, ciptakan hal suasana yang harmonis dan menyenangkan
 - d) Berikanlah kesempatan pada anak secara aktif dan mengamati lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkan dengan yang lain atau dengan pengalaman lain, serta mencoba melakukan sendiri dengan bimbingan guru.
- 3) Tindak lanjut bermain peran.

Sebagai tindak lanjut, setelah dilaksanakan kegiatan bermain peran diiringi dengan kegiatan belajar, selanjutnya kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas tertentu.

Selain itu guru dan siswa dapat mengadakan evaluasi terhadap bermain peran yang telah dilakukan apakah belajar efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hubungan Antara Bermain Peran dengan Kemampuan Berbicara

Karena pada usia dini anak-anak memiliki kesempatan untuk melepaskan emosinya mempratekkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial, dan mengekspresikan diri dengan kreatif dalam kehidupan yang sebenarnya (Fledman dalam Gunarti, 2008: 10.11)

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek anak kelompok B TK Pertiwi 2 Jombang, yang berjumlah 20 anak, yaitu terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan .

Lokasi penelitian ini berada di TK Pertiwi 2 Jombang, Perum Sambong Permai.

Penelitian dirancang dalam bentuk siklus berulang-ulang yang direncanakan terdiri dari 2 siklus. Dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dilakukan sebanyak empat kali dengan bantuan teman sejawat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan percakapan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi anak dan lembar observasi kemampuan berbicara anak. Sedangkan percakapan yang dinilai adalah percakapan atau cerita anak dengan guru atau anak dengan anak.

Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah penilaian yang berdasarkan pada saat proses pengambilan data yang dijumlahkan kemudian dari hasil tersebut dapat diberi predikat tuntas/belum tuntas dalam kemampuan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisikan tentang perincian materi pembelajaran yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan.

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 8-9 Februari 2012. Pelaksanaan kegiatan bermain peran pada pertemuan 1 dan 2 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti , istirahat dan kegiatan akhir.

Media yang disiapkan terdiri dari papan tulis, kapur, tv mainan+ remote control, computer mainan, mobil-mobilan, telpon bekas dan kertas bentuk lingkaran bertuliskan nama-nama tokoh (Sebagai kostum).

Pada pelaksanaan kegiatan bermain peran, anak-anak memilih dan memerankan tokoh sesuai dengan karakter dalam cerita pada setiap pelaksanaan kegiatan guru memotivasi dan memberi bimbingan pada anak yang kurang mampu ataupun malu dalam berbicara, juga diakhiri kegiatan guru memberi pertanyaan dan reward pada anaka yang sudah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Data hasil pengamatan aktivitas guru dinyatakan dalam persen dan ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Lembar Observasi Guru Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan awal :					
	a. Guru membuka pelajaran .			√		3
	b. Guru melakukan apersepsi.		√	√		3
	c. Guru menyampaikan materi pembelajaran.					2
2	Kegiatan Inti :					
	a. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dibuat.			√		3
				√	√	4
	b. Guru menggunakan media pembelajaran			√		3
	c. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.			√		3
	d. Guru bisa menguasai kelas.					
	e. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran.					
3	Kegiatan Akhir :					
	a. Membuat rangkuman materi pembelajaran.		√	√		3
				√		2
	b. Melakukan penilaian akhir pembelajaran.					3
	c. Guru menutup kegiatan pembelajaran.					
Total		0	4	24	4	32
Persentase		0	9%	54%	9%	72%

Data hasil pengamatan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus 1 ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2 Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus I.

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal :			√		3
	a. Anak mengikuti pembukaan.			√		3
	b. Anak merespon apersepsi guru.		√			2
	c. Anak menerima materi dari guru.					
2	Kegiatan Inti:			√		3
	a. Anak melaksanakan tugas yang diberikan guru.			√		3
	b. Anak memanfaatkan alat bantu pembelajaran dengan baik.		√			2
	c. Anak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.		√			2
	d. Anak senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.			√		3
	e. Anak merespon pertanyaan guru.					
3	Kegiatan Akhir:			√		3
	a. Anak memperhatikan dan merespon pertanyaan dari guru.		√			2
	b. Anak mampu bersikap mandiri.			√		3
	c. Anak mengikuti kegiatan akhir pembelajaran.					
	Total	0	8	21	0	29
	Persentase	0	18%	47%	0	65%

Data hasil observasi dan penilaian yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap kemampuan berbicara melalui bermain peran pada siklus 1 , ditunjukkan dengan tabel 3

Tabel 3 Lembar Observasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus I.

No	Nama	Menceritakan pengalaman secara sederhana				Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar				Beran bertanya secara sederhana				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
		★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	
1	Ln	√				√				√				TT
2	Ar			√				√					√	T
3	Rl			√				√				√		T
4	Dn	√				√				√				TT
5	Bbm			√				√					√	T
6	Dvn	√				√				√				TT
7	Dd			√				√				√		T
8	Agl			√				√				√		T
9	Fhn	√				√				√				TT
10	Rr	√						√		√				TT
11	Jvn			√				√				√		T
12	An	√				√				√				TT
13	Ptr	√				√				√				TT
14	Abl			√				√				√		T
15	Adt	√				√				√				TT
16	Aya	√						√		√				TT
17	Ay			√				√					√	T
18	Di			√				√				√		T
19	Nd	√				√				√				TT
20	Fzl	√				√				√				TT
Jumlah		11	0	9	0	9	0	33	0	11	0	18	12	T =9 TT= 11
Persentase		55%	0%	47%	0%	47%	0%	55%	0%	55%	0%	30%	15%	50%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 20 anak yang mencapai nilai 3 keatas ternyata masih rendah yaitu hanya sebanyak 11 anak atau sebesar 50 % .

Berdasarkan tabel 1-3 menjelaskan bahwa pada kegiatan siklus 1 ini hasil persentase aktivitas guru 72 %, aktivitas anak 65 % dan kemampuan berbicara 50 % masih berada dibawah standart ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran sekolah yaitu 75 % .

Refleksi

Hasil pelaksanaan siklus 1 ternyata masih berada dibawah standart ketuntasan belajar, karena masih sebesar 50 % sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas siklus 2 agar kemampuan berbicara anak bsia meningkat dan sesuai dengan standart ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pembelajaran berbicara, siklus pertama diketahui terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus 1 antara lain :

- 1) Pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan bermain peran membuat anak menjadi senang dalam belajar.

- 2) Tempat yang dipergunakan saat bermain peran kurang luas sehingga anak kurang bebas dalam bergerak.
- 3) Media atau alat pembelajaran yang disediakan masih kurang, menyebabkan anak banyak yang menanyakan bahkan ada yang enggan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Hasil refleksi dan evaluasi pada siklus satu akan dijadikan sebagai bahan kajian untuk pelaksanaan siklus dua dan kendala-kendala tersebut akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus dua sehingga diharapkan kemampuan berbicara anak bisa lebih maksimal.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 16 Pebruari 2012 dan pertemuan kedua tanggal 21 Pebruari 2012. Pengamatan dalam lembar pengisian observasi dilakukan hanya pada pertemuan kedua saja yaitu pada hari selasa tanggal 21 Pebruari 2012.

Pada Siklus II guru mempersiapkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru merencanakan pembelajaran dengan cara bermain peran.
3. Guru mempersiapkan media yang diperlukan, terdiri dari papan tulis, kapur, gambar HP, gambar buah-buahan, gambar ikan, peralatan makan minum yang terbuat dari plastic dan berbagai macam mainan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, anak-anak terlihat lebih senang saat kegiatan pembelajaran dilakukan ditempat yang lebih luas, media / alat yang diperlukan lebih banyak membuat anak tidak lagi bosan untuk bermain. Pengamatan dalam pengisian lembar observasi dilakukan hanya pada pertemuan ke dua saja.

Data hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II ditunjukan pada Tabel 4

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan awal :					
	a. Guru membuka pelajaran dengan			√	√	3
	b. Guru melakukan apersepsi			√		4
2	c. Guru menyampaikan materi pembelajaran					3
	Kegiatan Inti :					
	a. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dibuat.			√	√	4
	b. Guru menggunakan media pembelajaran				√	4
	c. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan			√		3
3	d. Guru bisa menguasai kelas.					3
	e. Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran.					3
	Kegiatan akhir :					
	a. Membuat rangkuman materi pembelajaran.			√	√	3
	b. Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran.			√		4
c. Guru menutup kegiatan akhir pembelajaran						3
Total		0	0	18	20	38
Persentase		0	0	40%	45%	86%

Data hasil pengamatan aktivitas kegiatan anak selama proses pembelajaran pada siklus II ditujukan pada Tabel 5

Tabel. 5 Lembar pengamatan aktivitas kegiatan anak Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal :					
	a. Anak mengikuti pembelajaran dengan menyanyi bersama guru.			√		3
	b. Anak menjawab salam dan berdoa bersama guru.		√			2
	c. Anak menerima materi dari guru.			√		3
2	Kegiatan Inti:					
	a. Anak melaksanakan tugas yang diberikan guru.			√		3
	b. Anak memanfaatkan alat bantu pembelajaran dengan baik.				√	4
	c. Anak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.				√	4
	d. Anak senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.		√			2
	e. Anak merespon pertanyaan dari guru.				√	4
3	Kegiatan Akhir:					
	a. Anak memperhatikan dan menerima pertanyaan dari guru.			√		3
	b. Anak mampu bersikap mandiri			√		3
	c. Anak berdoa'a dan menjawab salam dari guru.			√		3
	Total		4	18	12	34
	Persentase		9%	40%	27%	77%

Data hasil pengamatan kemampuan berbicara pada siklus II ditujukan pada Tabel 6

Tabel. 6 Lembar Observasi Kemampuan Berbicara Siklus II

No	Nama	Menceritakan pengalaman secara sederhana				Melakukan 3-5 perintah secara urut dan benar				Berani bertanya secara sederhana				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
		★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	★	
1	Ln			√				√				√		T
2	Ar				√				√				√	T
3	Rl				√				√				√	T
4	Dn		√				√				√			TT
5	Bbm				√				√				√	T
6	Dvn			√				√				√		T
7	Dd				√				√				√	T
8	Agl				√				√				√	T
9	Fhn			√				√				√		T
10	Rr			√					√			√		T
11	Jvn				√				√				√	T
12	An		√				√				√			TT
13	Ptr			√					√			√		T
14	Abl				√				√				√	T
15	Adt				√				√				√	T
16	Aya			√					√			√		T
17	Ay				√				√				√	T
18	Di				√				√				√	T
19	Nd			√					√			√		T
20	Fzl			√					√			√		T
	Jumlah	0	4	24	40	0	4	21	44	0	4	30	32	T=18 TT=2
	Persentase	0%	10%	40%	50%	0%	10%	35%	55%	0%	10%	50%	40%	84%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siklus II boleh dikatakan berhasil, karena dari 20 anak yang mampu memiliki kemampuan berbicara sesuai standart ketuntasan belajar atau yang mencapai nilai 3 ke atas sebanyak 18 atau sebesar 84 %. Tabel 4.6 sampai

dengan 4.8 menjelaskan bahwa pada kegiatan siklus II ini hasil persentase aktivitas guru meningkat dari 72 % menjadi 86 %, aktivitas anak meningkat dari 65 % menjadi 77 % dan kemampuan berbicara anak meningkat dari 50 % menjadi 84 %. Hasil tersebut ternyata sudah di atas standart ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran sekolah yaitu minimal 75 % sehingga hasil kegiatan pembelajaran siklus II dapat dinyatakan tuntas.

a) Refleksi dan Evaluasi Siklus II

Hasil dari pelaksanaan siklus II ternyata telah mencapai standart ketuntasan belajar sekolah yaitu sebesar 84 % sehingga akan dihentikan karena sudah memenuhi standart ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah yaitu minimal 75 %.

Perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siklus II masih menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan antara lain :

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar
- 2) Adanya peningkatan keaktifan anak
- 3) Anak-anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran bermain peran, sehingga ada beberapa anak yang rela meninggalkan kegiatan ekstra simpoa untuk sementara waktu.
- 4) Anak-anak yang sudah pintar lebih mendominasi pada saat kegiatan bermain peran.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan secara bertahap, dimana perencanaan tindakan pada siklus I bersumber dari masalah yang menghambat perkembangan berbicara anak sehingga kemampuan berbicara anak relatif rendah. Dengan bermain peran pada penelitian tindakan kelas, diharapkan anak bisa menerima pembelajaran dan lebih senang berbicara sehingga kemampuan berbicara anak bisa meningkat. Karena pada usia dini anak sudah bisa terpisah untuk waktu yang tidak terlalu lama dan mengeti mengapa, ia juga bisa diajak kerjasama (Bowly dalam Yus,2005:13)

Kemampuan berbicara anak pada kegiatan siklus I yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebesar 50 % dan pada siklus II meningkat menjadi 84 %. Dan hasil akhir pada siklus II telah menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil, sebab anak yang belum mampu dalam berbicara menjadi nihil.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tersaji dalam bab IV maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Pertiwi 2 Jombang. Hal ini dapat dilihat pada hasil persentase aktivitas guru yang awalnya 72% meningkat menjadi 86%, aktivitas anak meningkat dari 65% menjadi 77% dan kemampuan berbicara anak meningkat dari 50% menjadi 84%.

Dalam penelitian, bermain peran yang digunakan adalah bermain peran secara kooperatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tidak kelas yang di rancang dalam bentuk siklus berulang-ulang yang

disetiap siklusnya terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Analisis data dengan menggunakan observasi kemampuan berbicara menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok B di TK Pertiwi 2 Jombang. Hal ini dapat dilihat dalam indikator keberhasilan belajar anak yang dicapai pada perkembangan belajar siklus 2

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, baik yang menyangkut segi negatif maupun positif, dalam bermain peran diantaranya:

1. Dalam segi positif bermain peran.

Bagi anak, selain betah berlama-lama dalam bermain peran sehingga anak rela meninggalkan ekstra simpoanya untuk sementara waktu. Bagi guru, membuat guru dapat mengajar pada ruang lingkup yang luas dalam mengoptimalkan kemampuan banyak anak, pada waktu yang bersamaan.

2. Dari segi negatif bermain peran.

Sulit menghadirkan elemen situasi penting seperti yang sebenarnya misal ributnya suara kemacetan lalu lintas dan tanpa bantuan pendukung misal rekaman suara serta tidak mudah dalam membangun imajinasi yang sama antara guru dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dkk, 2008 : *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Maidar. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Depdiknas 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi PAUD Taman Kanak-Kanak dan Roudhotul Athfal*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat Suryana. *Email this blog! Share to twitter. Share to facebook*. Diakses tanggal 9 Pebruari 2006 03:22.00 PM.
- Gunati, Winda dkk, 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hasibuan, Rchma. 2010. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Bagi AUD. Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Hastuti, Dwi 2009. *Konsep Ketrampilan Sosial dan Ketrampilan Berbicara Anak Menggunakan Metode Bermain Peran Kelompok B TK Wonokarto II* : Universitas Pendidikan Indonesia Wonogiri.
- Hastuti, Sri. 1992. *Konsep-Konsep Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya
- Kemendiknas 2009. *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://jintut-nocturna.blogspot.com/2011/Standar-pendidikan-anak-usia-dini.html>.

Diakses tanggal 13 Oktober 2011. Jam.07;20
PM.

- Montolalu, dkk.2007. *Materi Pokok Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurgiantoro, Burhan dkk. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Patmonodewo, Soemiarti. 1995. *Pendidikan Pra Sekolah*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti
- Stoppard, Miriam 1995. *Tahapan Perkembangan Kemampuan Bicara dan Berbahasa* diambil tanggal 22 September 2011. 10:23 AM dari <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim.Sumarno>.
- Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Insan Cendekia
- Sylva dkk.1988. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Arcan.
- Wardani , IGAK, dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Modul Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang :UMM Press.
- Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.